

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk Tuhan yang lain. Meskipun manusia itu adalah makhluk yang paling sempurna baik dalam dimensi performa dan fisiknya, namun terdapat sebagian manusia diberikan kelebihan oleh Tuhan dan sebagian diberikan kekurangan baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Namun demikian, setiap manusia yang diberikan kelebihan pastilah ada sedikit kekurangan yang ada dalam diri mereka, dan begitu juga sebaliknya. Setiap manusia yang diberikan kekurangan baik dalam bentuk fisik maupun psikisnya, kemungkinan mereka juga mempunyai kelebihan yang luar biasa yang ada dalam dirinya.

Sebagai contoh, terdapat anak yang sangat cepat dalam berfikir dan mudah memahami hal-hal yang baru, bahkan kecepatan berfikirnya jauh dari batas kenormalan. Akan tetapi ada juga yang sangat lamban dalam proses berfikirnya. Dalam ilmu psikologi anak yang mampu berfikir lebih cepat dan memiliki IQ diatas rata-rata disebut sebagai anak berbakat (*gifted*).

Anak berbakat memiliki kemampuan luar biasa, seperti akademik, kreativitas dibandingkan dengan anak-anak pada

umumnya yang berbeda jauh dengan anak-anak lainnya. Perbedaan ini pada umumnya membuat anak berbakat dilihat sebagai individu yang unik, istimewa bahkan bisa dianggap sebagai anak aneh. Anak-anak berbakat menampilkan ciri-ciri perkembangan kognitif yaitu, memiliki kemampuan berfikir superior, berpikir abstrak, menggeneralisir fakta, memahami makna dan memahami hubungan, memiliki hasrat yang ingin tahu yang luas, bersikap mudah untuk belajar, memiliki rentang minat yang luas (bervariasi), memiliki rentang perhatian yang luas yang memungkinkan daya berkonsentrasi bertahan dalam pemecahan masalah dan berhasrat tinggi untuk menyelesaikannya dan lain sebagainya.¹

Di sisi lain, karakteristik IQ yang tinggi belum tentu disertai dengan terjadinya perkembangan emosi yang tinggi pula. Akumulasi informasi yang terjadi pada anak *gifted* karena sensitivitas atau kepekaannya terhadap dunia sekitar mungkin tidak muncul ke kesadaran. Anak *gifted* sering kali menunjukkan harapan yang tinggi terhadap dirinya maupun orang lain, dan karena harapan ini tidak disertai dengan kesadaran diri, maka tidak jarang membawa dirinya menjadi frustrasi terhadap dirinya, terhadap orang lain, dan terhadap

¹ Julia Maria van Tiel dan Endang Widyorini, *Deteksi dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted) Melalui Pola Alamiah Tumbuh Kembangnya*, PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta, 2014, h.45.

situasi. Dalam kondisi seperti ini emosi yang tidak stabil dan sulit menyesuaikan diri.

Menurut Dabrowski, seorang Psikiater Polandia, pada tahun 1964 membangun teori yang disebut *theory of positive disintegration*, maksudnya kelompok yang lahir dengan Overexcitability akan mempunyai tingkat potensial yang tinggi (seorang anak dapat berkembang dengan kapasitas potensi yang tinggi karena adanya pengaruh perkembangan yang besar dan membutuhkan stimulus yang juga besar).

Seperti halnya dalam penelitian ini, satu anak yang belajar di bimba-aiueo kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang memiliki kelebihan dalam berfikir atau kecerdasan yang melebihi anak seusianya. Selain kelebihan yang dimiliki subjek juga mempunyai kekurangan dalam hal emosional dan psikomotoriknya, subjek tidak mau menulis, selalu aktif didalam kelas, saat belajar dikelas ia diberikan oleh gurunya soal untuk murid diatas umurnya subjek bisa menjawab dengan baik, dan rasa ingin tahunya sangat besar.

Sebagai orang tua, ibunya sangat bangga dan senang mempunyai anak yang cerdas bahkan kecerdasannya melebihi teman-temannya. Ibunya mengeluhkan bahwa meskipun anaknya cerdas, tapi masih belum bisa memenuhi kebutuhan pribadi dirinya sendiri, dalam artian mereka masih belum bisa

mandiri dan masih belum dewasa atau dengan kata lain masih belum memiliki kematangan emosi.

Jadi, proses belajar diBimba bisa membantu belajar, mengenalkan anak dengan hal baru, mengajarkan hal-hal baru yang menjadikan kelemahan anak, membuat anak mandiri, dan dapat melatih emosional anak dengan bermain dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Maka dengan sekolah akan mengurangi kelemahan yang dimiliki karena dengan subjek melihat teman-temannya disekolah maka tanpa disadari akan mengikuti teman-temannya. Seperti dari hasil observasi peneliti, subjek tidak mau menulis dan dengan melihat temannya menulis dengan berlahan-lahan subjek akan mengikuti temannya.

Anak yang cerdas dan memiliki IQ diatas rata-rata tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keturunan (genetik) saja, akan tetapi faktor lingkungan juga sangat mendukung. Dalam hal ini, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi perkembangan fisik maupun psikis anak.

Jadi, guru harus berusaha keras dalam berkomunikasi dan memberikan perhatian khusus untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dan membantu mengurangi kelemahan emosional yang dimiliki anak gifted diBIMBA. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengajarkan materi-materi atau hal-hal yang menjadikan kelemahan pada anak.

Selain guru orang tua juga harus tau dan memperhatikan kekurangan yang dimiliki anak dari bayi dan mau memperbaiki untuk kedepannya anak menjadi lebih baik lagi dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak yang memiliki intelektual tinggi untuk mengembangkannya dan memberikan memotivasi..

Kepekaan sering kali diwujudkan dalam bentuk luapan emosi. Ia memerlukan bimbingan dan perhatian agar luapan emosi yang diwujudkan dalam bentuk luapan emosi yang positif, misalnya melalui musik, membuat cerita-cerita, puisi dan melukis. Bimbingan seperti ini sangat perlu sejak dini diterapkan pada anak untuk mencegah berkembangnya luapan emosi negatif.²

Dari semua uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **Emosional Anak Gifted(Studi Kasus Siswa diBimbingan Minat Baca dan Belajar Anak (Bimba-AIUEO) Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Semarang)**".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang dalam penelitian “ Emosional pada Anak Gifted (Studi Kasus Siswa di Bimbingan Minat Baca dan Belajar Anak(BIMBA-AIUEO)

²*Ibid.*, h.160.

kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang).” Maka rumusan masalah yang peneliti rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Emosional Pada Anak Gifted diBIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang?
2. Faktor Yang Menyebabkan Emosional Anak Gifted diBIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian adalah :

1. Mengetahui Emosional Pada Anak Gifted di Bimba-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang
2. Mengetahui Faktor Yang Menyebabkan Emosional Anak Gifted di Bimba-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengetahui tumbuh kembang anak gifted

2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi orang tua, guru yang mempunyai anak dan anak didik yang memiliki kebutuhan khusus untuk lebih mengetahui dan menerima serta mendukung kemampuan yang dimiliki anak, agar potensi keistimewaannya itu dapat diwujudkan dalam bentuk potensi yang positif.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah beberapa kajian dan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah :

Pertama, Pembinaan Kecerdasaan Emosional AnakTuna Netra Studi Analisis di Panti Disitirastra Pemalang. Penelitian ini dilakukan oleh Marzuki Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas IAIN Walisongo Semarang.

Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa pembinaan kecerdasan emosional anak tuna netra yang dilakukan diPanti Disitirastra Pemalang meliputi, rasa tolong menolong, sabar, marah, bekerja sama, rasa peduli terhadap orang lain. Sedangkan hasil skripsi dari penelitian ini membahas tentang emosional anak gifted dilakukan dengan mengetahui perasaan yang ada pada diri anak seperti orang merasa sedih, senang, terharu, bila melihat sesuatu, mendengar sesuatu dan mencium sesuatu. Perasaan yang timbul akibat dari adanya peristiwa

yang datang dari luar yang menimbulkan guncangan dan menimbulkan berbagai macam reaksi yang terjadi pada anak.

*Kedua, Pengaruh Kecerdasaan Emosional terhadap Konsep Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikologi.*Peneliti ini dilakukan oleh Akhmeda Farkhaeni jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang individu dapat menilai dirinya sendiri atas kemampuan yang dimiliki baik dari motivasi dirinya, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan. Karena setiap individu memiliki konsep diri masing-masing yang dapat menilai dirinya sendiri secara menyeluruh baik fisik, psikologis dan sosial. Jadi setiap individu dapat mengendalikan dan mengelola emosi yang ada pada sendiri.

Ketiga, buku “ Deteksi dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa (anak berbakat) Melalui Tumbuh Kembangnya” karya Julia Maria van Tiel dan Endang Widyorini yang menerangkan tentang pemahaman Gifted (cerdas istimewa) dan bagaimana mendeteksinya dengan melalui sinyal-sinyal tumbuh kembang, kepribadian, dan produksi inteligensi gifted, gaya berfikir, dan perkembangan sosial emosionalnya.

Penelitian di atas diharapkan dapat menjadi modal dasar penyusunan landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitian

ini. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah bahwa penelitian diatas menggambarkan kecerdasan emosional yang dimiliki anak berkebutuhan khusus itu dapat menilai dirinya sendiri untuk dapat mengendalikan emosi yang timbul dari dalam dirinya sedangkan emosional yang dimiliki anak gifted menimbulkan reaksi dan tidak dapat mengendalikannya karena emosi anak gifted terjadi jika mendapatkan guncangan dari luar dan akan menimbulkan reaksi secara langsung.

Fokus penelitian ini adalah Emosional Anak Gifted Studi Kasus di Bima-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus yang tidak dapat diteliti secara statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, fotografi,

video, dokumen personal, catatan resmi dan yang lainnya.³ Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologis.⁴

Guna mengumpulkan data tentang emosional pada anak gifted yang dilakukan di Bimba-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁵ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam menggunakan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

³ Ghony Djunaidi. M dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-ruz Media, Jogjakarta, 2012, h.13

⁴ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, h.52

⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Erlangga, Jakarta, 2009, h. 61

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari sumber utama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip.⁶ Adapun mengenai sumber data dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Diperoleh dari Ika Novitasari sebagai guru di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang. Narasumber dari guru yang mengajar di BIMBA-AIUEO dipilih karena guru yang mengajar langsung anak tersebut. Menurut Jean-Charles Terrasier dari Perancis bahwa anak cerdas istimewa mengalami perkembangan yang tidak sinkron. Seorang anak cerdas istimewa mempunyai pola tumbuh kembang khusus, ia tidak sama dengan seorang anak yang mempunyai

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, h. 36

perkembangan normal.⁷ Anak cerdas istimewa memerlukan penanganan yang khusus didalam proses belajar di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang. Sedangkan narasumber dari BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang dipilih berdasarkan narasumber langsung mengajar sendiri anak dan banyak mengetahui langsung perkembangan anak dalam proses belajar di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang. Pemilihan narasumber tersebut bertujuan untuk mengetahui emosional anak gifted. Selain narasumber diatas, peneliti juga mewawancarai orang tua dari anak gifted yang bernama Dewi Farida dan kepala sekolah di BIMBA-AIUEO yang bernama Winny.

Hal tersebut untuk memperoleh gambaran umum mengenai emosional anak gifted di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

⁷ Maria Julia van Tiel dan Endang Widyorini, *Deteksi dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted) Melalui Pola Alamiah Tumbuh Kembangnya*, PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta, 2014, h. 44

Diperoleh dari kepala sekolah sekaligus pengurus di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang serta buku-buku dan dokumentasi tentang emosional anak gifted di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama observasi, Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁸

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, h. 3

Peneliti memilih observasi partisipasi pasif (Dalam observasi ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan).⁹

Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tentang emosional anak gifted di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang. Observasi dilakukan di beberapa tempat, yaitu:

- a. Lingkungan sekolah di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang.
- b. Lingkungan masyarakat di jalan Parang Kusuma 1/ 28B kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang.

Kedua, Wawancara. Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan yang secara ketat. Sedangkan semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan, oleh

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, h. 312

sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan, dan wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya berfokus pada pusat-pusat permasalahan tanpa diikat format-format tertentu secara ketat.¹⁰

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru. Bentuk pengetahuan dari wawancara yang diperoleh dan validitas analisisnya didasarkan pada pemahaman meluas.¹¹

Penelitian ini mewawancarai dua jenis sumber data, yaitu terhadap sumber data primer dan sumber data sekunder sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dari

¹⁰Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, h. 70

¹¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h. 181

sumber data primer peneliti melakukan wawancara terhadap Dewi Farida sebagai orang tua anak dan Ika Novitasari sebagai guru sekolah di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang.

Wawancara terhadap sumber data sekunder, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang. Hal tersebut untuk mengetahui data-data responden dan sedikit mengenai deskripsi obyek penelitian.

Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, berita, catatan harian dan sebagainya.¹²

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai kancah penelitian, meliputi, tumbuh kembangan dan kepribadian, pengaruh terhadap perkembangan, dangaya berfikir dan perkembangan sosial emosional anak gifted di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang.

¹²Brata Surya Sumardi, *MetodePenelitia*, Raja Grafindo, Jakarta, 1995,h.22

4. Tehnik analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Aktivitas analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³

Tahap reduksi data. Tahap ini merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang yang tidak perlu. Hal tersebut dilakukan karena biasanya data yang didapat cukup banyak.

Tahap Penyajian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan mengenai deskripsi emosional anak gifted di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang. Setelah itu peneliti mampu menguraikan dan menggambarannya secara lengkap sesuai kenyataan yang ada dilapangan mengenai emosional anak gifted di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang. Hal tersebut dilakukan karena rumusan

¹³*Ibid*, h. 338

masalah yang diajukan oleh peneliti bersifat deskriptif. Rumusan masalah deskriptif memandu peneliti untuk mengetahui dan memahami makna anak gifted.¹⁴

Tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga menjadi jelas. Dalam tahap ini peneliti diharapkan sudah bisa menjawab rumusan masalah emosional anak gifted di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penulisan skripsi ini penulis membagi dalam berbagai bab, dengan harapan agar pembahasan skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan memenuhi harapan sebagai karya ilmiah. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari rencana ini, maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya.

¹⁴ Beker Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1990, h. 54

Rencana ini terdiri dari lima bab penjelasan antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, antara lain sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini mempunyai arti penting pada penyajian skripsi, memberikan gambaran secara langsung dan jelas tentang permasalahan yang penulis teliti.

Bab dua, bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori, bab ini akan membahas tentang Emosional pada anak gifted. Bab dua terdiri dari empat sub bab, yaitu: *pertama*, mengenaisekilas tentang emosional, berisi pengertian pengertian emosional, teori gangguan emosional, macam-macam emosional, pembagian emosional. *Kedua*, memahami gifted atau cerdas istimewa, berisi pengertian gifted, kendala yang dihadapi anak gifted, dampak dari anak gifted, tipe anak gifted. *Ketiga*, konsep islam tentang emosional anak gifted berisi konsep islam emosional, konsep islam cerdas istimewa (gifted).

Bab ketiga, bab ini akan membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: perilaku emosional anak gifted didalam proses belajar dibimba-aiueo kelurahan Tlogosari kulon kecamatan Pedurungan Semarang, bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian dan hasil penelitian terdiri

gambaran umum bimba-aiueo, silsilah keluarga, tumbuh kembang dan kepribadian anak cerdas istimewa (studi kasus Afzal), pengaruh perkembangan yang tidak sinkron dan lain sebagainya. Sedangkan hasil penelitian terdiri dari pandangan, deskripsi dan perilaku emosional anak gifted didalam proses belajar di BIMBA-AIUEO kelurahan Tlogosari Kulon kecamatan Pedurungan Semarang.

Bab keempat, bab analisis tentang ciri-ciri emosional anak cerdas istimewa dan faktor penyebab emosional, bab ini berisi tentang ciri-ciri emosional anak cerdas istimewa dibagi menjadi lima sub *pertama*, psikomotorik *kedua*, sensual *ketiga*, imajinasi *keempat*, intelektual *kelima*, emosional. Faktor yang menyebabkan emosional anak cerdas istimewa dibagi menjadi lima, *dua* sub, *pertama* faktor genetik dan *kedua* faktor lingkungan

Bab lima ini merupakan penutup dari bab-bab yang sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan kemudian diikuti dengan saran dan diakhiri dengan penutup.